

Efektivitas Metode Tikrar Dalam Program Hifzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadis Bogor

Citra Nandita Putri, Maemunah Sa'diyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Citranandita20@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini idealnya metode tikrar efektif dan mudah diaplikasikan dan diterapkan dalam proses *hifzul Qur'an* bagi santri Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. Namun pada kenyataannya metode ini belum benar-benar efektif bagi semua santri. Oleh karena itu, diadakan penelitian tentang efektivitas metode tikrar dalam program *hifzul Qur'an* santri Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan metode tikrar dalam program *hifzul Qur'an* santri madrasah Aliyah Al-Haitsam Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor sangat baik dan efektif untuk santri. Metode tikrar merupakan metode yang baik dan efektif bagi santri Madrasah Aliyah Al-Haitsam. Efektivitas metode tikrar ditunjukkan dengan kemampuan santri bilamana dalam satu bulan santri mampu menghafal satu surat panjang dari juz 1-2 dan seterusnya. Sehingga dalam setahun santri dapat menghafal 3 sampai 4 juz. Efektivitas metode *hifzul Qur'an* dipengaruhi oleh minat, motivasi, semangat, kedisiplinan dan kemampuan santri.

Kata Kunci: Metode, Tikrar, Hifzul Qur'an.

Abstract

The background of this research problem is ideally effective and easy to apply and apply in the process of hifzul Qur'an for santri Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. But in fact, this method has not really been effective for all santri. Therefore, there is a research about the effectiveness of the tikrar method in the Qur'an hifzul program santri Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. This research is descriptive qualitative research, by taking the background of Qur'an Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. The results showed that: the implementation of the method of tikrar in the program hifzul Qur'an santri madrasah Aliyah Al-Haitsam Ponpes Al-Qur'an Wal Hadith Bogor very good and effective. Tikrar method is a good and effective method for students of Madrasah Aliyah Al-Haitsam. The effectiveness of tikrar method is shown by the ability of santri when in one-month santri able to memorize one long letter from juz 1-2 and so on. So in a year students can memorize 3 to 4 juz. The effectiveness of the Hifzul Qur'an method is influenced by the interest, motivation, passion, discipline, and ability of santri.

Keywords: Method, Tikrar, Hifzul Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak tertolak kebenarannya (Alhafidz, 1994). Meski Allah SWT telah berjanji dalam firman-Nya untuk memelihara Al-Qur'an, sebagai muslim juga harus ikut menjaganya salah satunya dengan menghafalkannya. Dalam ajaran Islam menghafal

al-Qur'an bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah SWT dan mengharap ridho-Nya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah (Sa'dulloh, 2008) Bagi sebagian orang, menghafal al-Qur'an menjadi kebutuhan dan motivasi tersendiri bagi kehidupannya. Namun setiap orang memiliki kemampuan dan potensi masing-masing.

Para penghafal tentunya ingin cepat dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menginginkan hafalan cepat memudar, untuk itu diperlukan *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan agar cepat mengingat dan ingatannya melekat. Salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal al-Qur'an adalah metode *tikrar* (pengulangan ayat). Metode *tikrar* adalah bentuk sistemasi dari cara menghafal al-Qur'an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para *huffaz* (penghafal al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang (Qur'an Hafalan, 2014) Rosululloh SAW bersabda:

انما مثل صاحب القرآن الابل المعقلة ان عاهد عليها امسكها و ان اطلقها ذهبت

“Peliharalah selalu al-Qur'an. Demi Zat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat”. (HR. Bukhari dan Muslim) (Nawawi, 2014).

Pada awal mula terbentuknya program *hifzul Qur'an* Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor tidak ada metode khusus untuk santri Aliyah dalam menghafal, namun ketika menghafal ada juga yang memakai metode pengulangan ayat yang berulang-ulang yang disebut *tikrar*. Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa *tikrar* (*repetition*) atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian itu adalah “*Repetition is the key of memorization the more to say it, the more likely you 'll remember it*”. (pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin anda sering mengucapkannya, semakin kuat mengingatnya) (Qur'an Hafalan, 2014). Secara psikologis santri aliyah termasuk golongan remaja akhir, disepakati bahwa remaja akhir dalam aspek-aspek fisik dan psikis menunjukkan peningkatan kestabilan emosi. Begitu pula kestabilan dalam minat-minatnya; menentukan sekolah, hobbi, dan pergaulan. Kestabilan juga terjadi dalam sikap dan juga pandangan (AlMigwar, 2011) Hal semacam ini, jika dihubungkan dengan “pendekatan rasional” dalam bimbingan di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa membimbing/menkonseling remaja akhir lebih lancar (khusus dalam mengambil keputusan) dibandingkan dengan membimbing remaja awal. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini ditingkat remaja akhir yaitu tingkat SMA/MA sederajat untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* sehingga dapat diketahui apakah metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* dapat memberikan hasil yang diharapkan atau tidak.

Dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan penulis adalah bagaimana pelaksanaan metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* di Ma'had Al-Qur'an Wal Hadis, bagaimana efektivitas metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* di Ma'had Al-Qur'an Wal Hadis, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *tikrar* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadis Bogor, dan untuk mengetahui efektif atau tidak hafalan dengan menggunakan metode *tikrar* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang efektivitas metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* santri. Dan secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai evaluasi bagi guru dalam pengadaan program *hifzul Qur'an* dengan menggunakan metode *tikrar*. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi madrasah khususnya untuk Ma'had Al-Qur'an Wal Hadis Bogor dan umumnya bagi sekolah atau madrasah yang memiliki program serupa dalam mengembangkan pelaksanaan program *hifzul Qur'an*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi ke masyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, berarti penelitian ini berguna untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan dan menjawab persoalan tentang hubungan antara objek dan subjek penelitian (Arifin, 2011) Tempat penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Bogor yang berlokasi di jalan Alternatif IPB, Kp Cilubang Mekar, Kel Situ Gede, Bogor Barat, Kota Bogor. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung penelitian dapat berjalan dengan baik. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2012) Populasi dalam penelitian ini adalah murid di MA Al-Haitsam Ma'had Al-Qur'an Wal Hadis Bogor yang berjumlah 141 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dan menggambarkan karakter populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2012) jumlah sampel yang akan peneliti ambil adalah sebanyak 30 siswi dari Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor yang seluruh siswa nya berjumlah 141 orang (putra dan putri). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui letak geografis, struktur organisasi, kegiatan di Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap

perilaku yang nampak (Sugiono, 2015) Hasil observasi yang peneliti dapatkan digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Wawancara adalah “salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1987) Sumber yang akan diwawancarai adalah subjek penelitian dari siswi kelas tahfizh Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor yang berjumlah 30 siswi, pengasuh santri putri yang berjumlah 14 pengasuh, serta 11 guru pengampu hifzul Qur’an Ponpes Al-Qur’an Wal Hadis Bogor. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan nantinya digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh informasi terkait penerapan metode tiktir dalam program *hifzul Qur’an*, berikut proses sampai hasil melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dan metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagiannya yang berkaitan (Ali, 1987) Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data meliputi identitas sekolah, sejarah madrasah dan berdirinya program *hifzul Qur’an*, Visi dan Misi, data guru, karyawan, pengampu program *hifzul Qur’an*, serta santri madrasah Aliyah, dan jadwal kegiatan snatri terutama program *hifzul Qur’an*. Dengan adanya dokumentasi data yang diperoleh telah terpercaya.

Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif deskriptif, dimana analisis kejadian dideskripsikan melalui kalimat-kalimat dalam paragraf dan melalui data yang diperoleh. Langkah-langkah analisis penelitian ini berdasarkan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif yaitu, reduksi data, penyajiandata, dan penarikan kesimpulan Miles & Huberman(1992) Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan, menjadi fokus sesuai dengan objek penelitian. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dari data yang diperoleh yang memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan dan tindakan. Dan penarikan kesimpulan adalah dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Akhirnya kesimpulan-kesimpulanpun diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung dideskripsikan

dan dibahas sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Pertama adalah pengetahuan tentang *tikrar* sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh pengampu tahfizh dan pimpinan madrasah dengan menggunakan metode *tikrar* ketika hafalan al-Qur'an menjadikan hafalan/bacaan al-Qur'an lebih bagus, baik, dan cepat hafal dan yang paling penting adalah lebih *mutqin* (kuat) dibandingkan dengan metode lain.

Kedua, Lamanya metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadz Badaruddin Ismail sebagai kepala Madrasah program *hifzul Qur'an* ini sudah dirintis sejak tahun 2001 delapan belas tahun yang lalu, sedangkan penggunaan metode *tikrar* mulai digunakan sejak empat tahun lalu. Perkembangan metode *tikrar* terletak pada kesiapan semua pihak dalam menguasai metode *tikrar* itu sendiri sehingga menunjang keberhasilan program yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan, sejak menggunakan metode *tikrar* untuk program *hifzul Qur'an*, hafalan santri menjadi lebih baik dari sebelumnya, lebih cepat dan lebih *mutqin* (kuat). Metode *tikrar* yang diterapkan di Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis dapat dikatakan efektif bilamana dalam satu bulan santri mampu menghafal satu surat panjang dari juz 1-2 dan seterusnya, sehingga dalam setahun santri dapat menghafal 3 sampai 4 juz dan selama tiga tahun dapat mencapai target dari Sekolah yaitu 10 juz. Dari hasil yang telah peneliti lakukan dengan pencapaian target diangka keberhasilan yaitu sekitar 70,8%. Dari 24 orang santri, 16 orang telah mencapai target dan 8 orang santri belum mencapai target, dan tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pondok adalah 65%.

Ketiga, adalah Pelaksanaan metode *tikrar* saat menghafal al-Qur'an Dari hasil tersebut terungkap bahwa pelaksanaan metode *tikrar* satu santri dengan santri lainnya berbeda, tergantung pada kemauan dan kemampuan yang dimiliki. Namun hal ini pasti mempengaruhi tingkat efektivitas metode *tikrar*.

Keempat, Kegiatan pendukung khusus dari hasil tersebut terungkap bahwa proses menghafal dilakukan pagi sore dan habis magrib, walaupun sehabis magrib bukan jadwal kegiatan *hifzul qur'an* melainkan kegiatan *tahsinul qur'an* namun kegiatan ini mendukung hafalannya. Karenadisamping belajar membaguskan bacaan dengan mengulang-ulang bacaan dapat memperkuat hafalan dalam ingatan. Metode *tikrar* bagus, efektif dan mudah digunakan dalam situasi apapun, terutama sesaat sebelum evaluasi. Dan mengenai fasilitas khusus belum ada fasilitas khusus seperti halnya al-Qur'an khusus atau semacamnya, namun seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Badaruddin Ismail pondok hanya menyarankan al-Qur'an yang cocok untuk menghafal al-Qur'an. Kegiatan pendukung berupakegiatan *tahsinul qur'an* disamping belajar membaguskan bacaan dengan mengulang-ulang bacaan dapat memperkuat hafalan dalam ingatan.

Kelima Kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan metode *tikrar* dan upaya apa yang dilakukan ketika mendapati santri yang kurang merespon dan kurang mampu dalam melaksanakan program *hifzul Qur'an* dengan menggunakan metode *tikrar*. Dari hasil tersebut terungkap penuturan dari kepala madrasah yaitu Ustadz Badaruddin Ismail upaya dalam menghadapi santri yang kurang merespon adalah dengan diberikan hukuman yaitu dengan menambahnya hafalan lagi sehingga membuat santri takut dan berusaha untuk menghafal dengan baik, selain diberikan hukuman ada juga dengan diberikan *reward* (penghargaan) kepada santri yang semangat dan baik, dan untuk santri yang kurang merespon juga akan diberikan *reward* (penghargaan) ketika dia mulai merespon dan semangat dalam menghafal al-Qur'an, hal ini menjadikan santri semangat dalam menghafal al-Qur'an dan hal ini diperkuat oleh santri, guru tahfizh dan alumni yang telah merasakan program *hifzul Qur'an* ini.

Keenam, Kendala yang dihadapi atau ditemui, Wawancara kali ini kepada seluruh informan, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan metode *tikrar* dan kendala apa saja yang dihadapi/ditemui dalam pelaksanaan program *hifzul Qur'an* dengan metode *tikrar*. Dari hasil tersebut terungkap bahwa kendala yang dihadapi/ditemui saat pelaksanaan hafalan Qur'an dengan metode *tikrar* adalah terkendala oleh waktu. Menurut pemaparan kepala madrasah Ustadz Badaruddin Ismail waktu untuk menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar* itu kurang cukup, karena di Pondok bukan hanya hafalan al-Qur'an melainkan ada pelajaran yang lainnya. Sehingga dibutuhkan waktu yang cukup untuk menggunakan metode *tikrar* ketika hafalan al-Qur'an.

Wawancara kali ini merupakan yang ketujuh dilaksanakan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan dan efektivitas metode *tikrar* dapat disimpulkan kembali bahwa metode *tikrar* sangat efektif dibanding dengan metode lain. Perbedaan jumlah hafalan tergantung seberapa besar tekad yang dimiliki karena pada dasarnya semua orang pasti mampu. Metode *tikrar* sangat efektif dibanding dengan metode lain, perbedaan jumlah hafalan tergantung seberapa besar tekad yang dimiliki karena pada dasarnya semua orang pasti mampu.

Kedelapan, perbandingan dengan metode selain *tikrar*, dari hasil tersebut terungkap penuturan dari kepala madrasah yaitu Ustadz Badaruddin Ismail dan seluruh informan, bahwa untuk saat ini belum ada metode yang sangat efektif dibandingkan dengan metode *tikrar*. Karena dengan metode *tikrar* hafalan jadi lebih *mutqin* (kuat) karena seringnya diulang-ulang. Metode *tikrar* sudah sangat efektif hanya saja untuk perubahannya/peningkatannya tergantung seberapa besar tekad yang dimiliki karena pada dasarnya semua orang pasti

mampu. Dari deskripsi hasil penelitian tersebut dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan sebagai berikut. Efektivitas metode *tikrar* pada hafalan al-Qur'an santri di Ma'had Al-Qur'an Wal Hadis mendapatkan hasil yang baik, hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh guru pengampu tahfizh dan hasil yang telah peneliti lakukan dengan pencapaian target diangka keberhasilan yaitu sekitar 70,8% . Dari 24 orang santri, 16 orang telah mencapai target dan 8 orang santri belum mencapai target.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut pertama adalah pelaksanaan metode *tikrar* dalam program *hifzul Qur'an* santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor dilaksanakan dengan beberapa strategi, pertama strategi pengulangan ganda yang dilakukan sehari sekali yaitu pagi setelah sholat subuh kelas X dan XI, sore kelas XII selama beberapa menit. Kedua strategi pengulangan ayat yaitu untuk mendapatkan hafalan yang melekat santri hendaknya menghafal satu ayat dengan 10-20 kali pengulangan baru beralih ke ayat selanjutnya dan begitu seterusnya. Ketiga menggunakan satu *mushaf* yang mana *mushaf* ini yang telah disarankan oleh Ponpes. Keempat menggunakan tanda *tikrar* serta memahami makna ayat dan memperhatikan ayat serupa. Kelima menyetorkan hafalan kepada pengampu yang bisa dilaksanakan setiap hari. Adapun evaluasi *hifzul Qur'an* ini terjadwal selama dua bulan sekali. Keseluruhan strategi dalam metode *tikrar* ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus agar otak terbiasa menerima informasi di waktu tersebut dan tentunya santri secara reflek dapat melantunkan ayat yang sudah tersimpan di memorinya. Metode *tikrar* merupakan metode yang baik dan efektif bagi santri MA Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor.

Kedua adalah Efektivitas metode *tikrar* ditunjukkan dengan keberhasilan santri yang memiliki kemampuan dan kemauan menghafal al-Qur'an dalam mencapai target harapan yang telah ditentukan oleh Ponpes Al-Qur'an Wal Hadis Bogor. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh guru pengampu tahfizh dan hasil yang telah peneliti lakukan dengan pencapaian target diangka keberhasilan yaitu sekitar 70,8% . Dari 24 orang santri, 16 orang telah mencapai target dan 8 orang santri belum mencapai target. Efektivitas metode *tikrar* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal: Faktor internal meliputi: tingginya motivasi santri, minat snatri, semangat santri dalam menghafal al-Qur'an dan kesadaran santri akan kecintaanya terhadap al-Qur'an dan kemampuan, Faktor eksternal diantaranya: sedikitnya waktu dan kegiatan yang padat dan pendampingan dan sosialisasi yang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AlHafidz, W, Ahsin. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Migwar, Muhammad. (2011). *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mathew B. Miles & A Michale Huberman. (1992). *Analisis Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Imam. (2014). *Fadha'ilul Qur'an*. Solo: Al-Qowam.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. Tim Penyusun. (2014). *Tikrar: Qur'an Hafalan*. Bandung: Sygma.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta